

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Islamicity Financial Performance Index*. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang sudah terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Bank Indonesia selama periode 2013-2016 yaitu sebanyak 11 bank, yang meliputi: Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya atau untuk mengetahui bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. (Muidin dan Abdurraman, 2007 :105)

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan hubungan kausal (hubungan satu arah), dimana antara variabel yang diteliti memiliki hubungan

sebab akibat atau dapat dikatakan bahwa terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini akan melihat hubungan antara variabel *good governance business syariah* dan *intellectual capital* terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity financial performance index*. Data penelitian yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut secara kuantitatif menggunakan program *SmartPLS 3* yang didasari oleh teori-teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y) kemudian ditarik kesimpulan.

C. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang beroperasi dan tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2013-2016, hal ini agar tidak ada perubahan konsistensi akuntansi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan.

2. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2013-2016.
3. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
4. Bank umum syariah yang mengungkapkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran *intellectual capital* pada laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2016.
5. Bank umum syariah yang mengungkapkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran *good corporate governance* pada laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2016.
6. Bank umum syariah yang mengungkapkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran *islamicity financial performance index* pada laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan menjalankan operasionalnya selama periode 2013 sampai dengan 2016. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah dengan jumlah waktu pengamatan 4 tahun. Dari hasil populasi maka peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 44 (11x4) observasi.

Tabel III.1 berikut ini merupakan rincian dari perhitungan jumlah sampel penelitian berdasarkan kriteria *purposive sampling*:

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank umum syariah yang terdaftar di BI dan beroperasi dari tahun 2013 hingga 2016	11
2	Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2013-2016	(1)
3	Bank umum syariah yang tidak menyajikan data laporan keuangan dalam mata uang rupiah	0
4	Bank umum syariah yang tidak menyajikan informasi mengenai <i>Islamicity Financial Performance Index</i> pada laporan tahunan selama 2013-2016	(1)
5	Bank umum Syariah yang tidak menyajikan informasi mengenai <i>intellectual capital</i> pada laporan tahunan selama 2013-2016	0
6	Bank umum Syariah yang tidak menyajikan informasi mengenai <i>Good Governance Business Syariah</i> pada laporan tahunan selama 2013-2016	0
7	Jumlah hasil <i>purposive sampling</i>	9
8	Jumlah Observasi selama 4 Tahun (2013-2016)	36

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel III.1, hasil *purposive sampling* yang memenuhi kriteria hanya 9 bank umum syariah dengan periode penelitian selama empat tahun, sehingga total observasi menjadi 36 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diterbitkan di masing-masing *website* yang dimiliki bank umum syariah di Indonesia.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh penerapan *good governance business syaria* dan *intellectual capital* teradap kinerja bank syariah di Indonesia

selama periode 2013-2016. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang akan diuji dan operasionalnya:

1. Variabel Dependen (Kinerja Bank Syariah) (Y)

a) Definisi Konseptual

Kinerja Bank adalah suatu hasil pencapaian (prestasi) bank dari berbagai aspek bisnis yang dijalankan dalam hal mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen serta menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank itu sendiri. Kekuatan dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

b) Definisi Operasional

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja bank syariah dalam hal ini akan diukur menggunakan *Islamicity Financial Performance Index*. Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional sehingga dibutuhkan pengukuran yang tepat dalam mengukur kinerja bank syariah. Hameed (2004) dalam Meilani (2015) telah mengembangkan sebuah metode pengukuran kinerja bank syariah menggunakan indek yang sesuai dengan sifat bank syariah yang disebut dengan *Islamicity Financial Performance Index*. *Islamicity Financial Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari aspek keuangannya saja melainkan juga mampu mengevaluasi dari aspek prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (takziah) yang dilakukan oleh bank

umum syariah. Terdapat empat rasio keuangan yang akan digunakan sebagai pengukur kinerja bank syariah dari *Islamicity Financial Performance Index*, yaitu:

1) ***Profit Sharing Ratio***

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

2) ***Zakat Performance Ratio***

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

3) ***Equitable Distribution Ratio***

$$EDR = \frac{\text{qard and donation} + \text{employees expenses} + \text{shareholders} + \text{net profit}}{\text{number of stakeholders}}$$

Dari formula diatas rasio EDR dihasilkan dari *average distribution for each stakeholder*. *Average distribution for each stakeholder* didapatkan dari jumlah uang yang dibelanjakan untuk qard dan sumbangan, biaya karyawan (*employees expense*), *shareholders*, dan *net profit* dibagi dengan jumlah *stakeholders*. Nilai *qard* dan sumbangan dihasilkan dari jumlah Loans dan Donation dibagi dengan pendapatan yang telah dikurangkan dari pengeluaran zakat dan pajak. Nilai *employees expense* dihasilkan dari *labor costs* dibagi pendapatan yang telah dikurangkan dari pengeluaran zakat dan pajak. Nilai *shareholders* didapatkan dari jumlah dividen dibagi pendapatan yang telah dikurangkan dari pengeluaran zakat dan pajak. Nilai *net profit* dihasilkan dari *net income* dibagi pendapatan yang telah dikurangkan dari pengeluaran zakat dan pajak (Meilani, 2015).

4) *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

Dalam penelitian ini rasio Islamic Investment vs Non Islamic investment tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan bank syariah di Indonesia. *Directors - Employees welfare ratio* tidak digunakan karena merupakan pertimbangan kualitatif. Sedangkan indeks AAOIFI tidak digunakan karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total (Meilani, 2015).

2. Variabel Independen

a. *Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) (X1)*

1) Definisi Konseptual

Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) adalah seperangkat peraturan yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara *stakeholder* (baik *stakeholder* internal maupun eksternal) guna untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan korporasi dengan berpegang teguh nilai-nilai syariah serta dapat dilakukannya perbaikan secara segera apabila terjadi kesalahan. Artinya bank syariah harus menciptakan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan dan berbagai kemanfaatan bagi *stakeholder* lainnya sehingga dalam penyelenggaraan korporasi tidak terjadi benturan kepentingan.

2) Definisi Operasional

GGBS dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat kualitatif dan untuk dapat mengukurnya harus terlebih dahulu mengubahnya menjadi variabel yang bersifat kuantitatif. Kemudian terkait dengan pengukuran penerapan GGBS dalam penelitian ini mengadopsi pengukuran dari penelitian Jumansyah dan Syafei (2013). Peneliti akan memberikan skor 1 (satu) jika indikator yang dimaksud diungkapkan di dalam laporan tahunan bank syariah. Sementara jika indikator yang dimaksud tidak diungkapkan oleh bank syariah, peneliti akan memberikan skor 0 (nol). Dengan demikian, jika bank syariah mengungkapkan seluruh indikator yang dimaksud di dalam laporan tahunannya, maka peneliti akan memberikan skor penuh yaitu sebanyak 42.

Sebanyak 42 indikator tersebut merupakan indeks penerapan GGBS yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu yang berlandaskan pada buku pedoman pelaksanaan GGBS yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governanve (KNKG) pada tahun 2011. Dari 42 indikator tersebut akan dibagi menjadi 3 sub indikator yaitu untuk sub indikator Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan Dewan Komisaris (Widiastuti dan Mulyaning, 2017), yang kemudian akan diformulasikan sebagai berikut ini:

$$\text{Dewan Direksi} = \frac{\text{total perolehan skor}}{\text{skor maksimal}}$$

$$\text{DPS} = \frac{\text{total perolehan skor}}{\text{skor maksimal}}$$

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{total perolehan skor}}{\text{skor maksimal}}$$

b. *Intellectual Capital* (X2)

1) Definisi Konseptual

Intellectual capital adalah segala sumberdaya organisasi berbasis pengetahuan yang dapat berpotensi dan dapat ditransformasikan menjadi nilai tambah bagi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai dasar kompetensi untuk tetap hidup dan berkembang. Dengan kata lain, *intellectual capital* tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat pada diri karyawan saja seperti pendidikan dan pengalaman, melainkan juga terkait dengan materi atau aset yang dimiliki perusahaan yang berbasis pengetahuan atau hasil proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan, seperti informasi, *intellectual property*, loyalitas pelanggan, *paten*, *trademark*, *brand equity*, database dan lain sebagainya.

2) Definisi Operasional

Variabel *intellectual capital* dapat diukur dari semua indikator yang merupakan komponen dari *intellectual capital* itu sendiri yaitu berupa Modal Fisik (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA). Dalam penelitian ini akan menggunakan alat ukur yang telah dikembangkan oleh Ulum (2013), yaitu dengan cara menghitung semua

indikator komponen dari IB-VAIC yaitu IB-VACA, IB-VAHU dan IB-STVA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{IB-VACA = IB-VA/CE}$$

$$\mathbf{IB-VAHU = IB-VA/HC}$$

$$\mathbf{IB-STVA = SC/IB-VA}$$

Keterangan:

$$SC = IB-VA - HC$$

$$IB-VA = OUT - IN$$

CE = Modal fisik perusahaan

HC = Beban Tenaga Kerja

OUT = Total pendapatan, diperoleh dari pendapatan bersih kegiatan syariah yang terdiri dari: pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya - hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.

IN = Beban operasional dan non operasional (selain beban tenaga kerja).

Value added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OP + EC + D + A}$$

Keterangan:

OP: *operating profit (laba operasi/laba usaha)*

EC: *employee costs (beban karyawan)*

D: *depreciation (depresiasi)*

A: *amortization (amortisasi)*

E. Teknis Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini adalah dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Metode PLS dipilih berdasarkan penelitian terdahulu dan dipertimbangkan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang memiliki indikator dengan model reflektif.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh. Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis yang akan digunakan adalah SEM atau *Struktural Equation Modelling* yang dioperasikan melalui program *SmartPLS 3*. Permodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat dimensional (yaitu mengukur apa indikator dari sebuah konsep) dan regresi (yaitu mengukur pengaruh atau derajat hubungan antara faktor yang telah diidentifikasi dimensinya) (Ghozali, 2008).

Structural Equation Model (SEM) merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator dan kesalahan pengukuran secara langsung. Dengan SEM, akan mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Disamping hubungan kausal searah, SEM juga memungkinkan untuk menganalisis hubungan dua arah yang seringkali muncul dalam ilmu sosial dan perilaku (Hussein, 2015).

SEM termasuk keluarga *multivariate statistics* depensi yang memungkinkan dilakukannya analisis satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih

variabel dependen. Baik variabel dependen maupun independen yang dipergunakan boleh berbentuk variabel kontinue ataupun diskret, dalam bentuk variabel latent atau teramati. Dalam prakteknya, SEM merupakan gabungan dari dua metode Statistika yang terpisah yang melibatkan analisis faktor (*factor analysis*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2014).

SEM adalah generasi kedua teknik analisis multivariate, yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai seluruh model. Metode SEM terbagi menjadi dua, yaitu: SEM berbasis Covariance dan SEM berbasis Variance (Ghozali, 2014:3). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SEM berbasis Variance atau yang disebut dengan PLS-PM (*Partial Least Square – Path Model*). *Partial Least Square – Path Model* memiliki ciri sebagai berikut (Ghozali, 2014:9):

1. Tidak mensyaratkan normalitas data
2. Ukuran sampel minimal 30
3. Dapat mengestimasi model yang kompleks (<1000 indikator)
4. Relasi antara variabel laten dengan indikatornya berbentuk formatif atau reflektif.

Tidak seperti analisis multivariate biasa, SEM dapat menguji secara bersama (Ghozali, 2014:3):

1. Model *structural* (model struktural) : hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

2. Model *Measurement* (model pengukuran) : hubungan (nilai *loading*) antara variabel laten dengan variabel manifes (indikatornya).

Penggabungan pengujian model struktural dan pengukuran tersebut, memungkinkan peneliti untuk:

1. Menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*)
2. Analisis faktor bersamaan dengan uji hipotesis

Menurut Ghozali (2008) proses SEM mencakup beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan antara variabel laten dan variabel manifest (indikator). Variabel laten adalah variabel yang tidak secara langsung diamati, tetapi disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Variabel manifes adalah variabel yang besaran kuantitatifnya diketahui secara langsung atau dapat dilihat secara kasat mata (Ghozali, 2008).

Untuk variabel GGBS memiliki tiga variabel manifest, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Variabel laten IB-VAIC terdiri dari tiga variabel manifest, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA. Sedangkan variabel laten IFPI terdiri dari empat variabel manifest, yaitu PSR, ZPR, EDR dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order faktor model*.

2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model yaitu pengujian *inner* model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur *structural* (Ghozali, 2008).

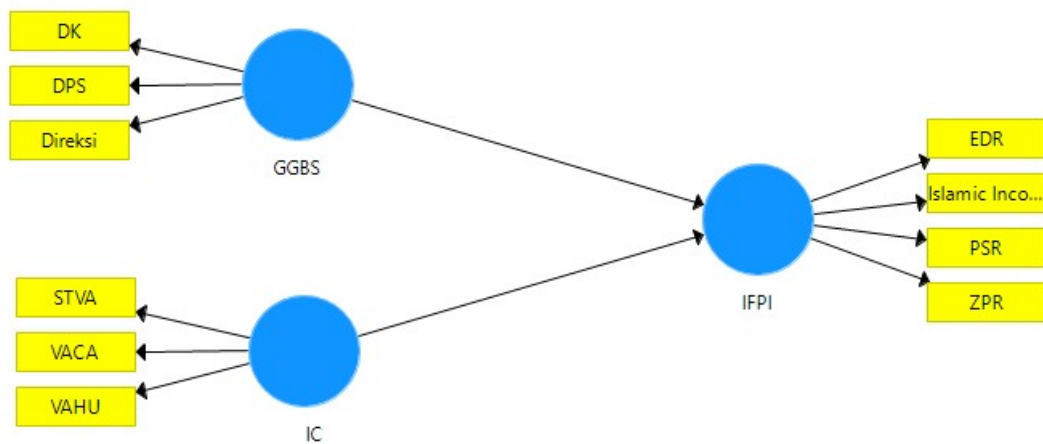
Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model yaitu *Good Governance Business Syariah (GGBS)* dan *Intellectual Capital*. Variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas dalam persamaan yaitu *islamicity financial performance index (IFPI)*. Hubungan antara ketiganya berbentuk kausal sebab akibat dimana GGBS mempengaruhi IFPI, kemudian *intellectual capital* mempengaruhi IFPI.

3. Mengkonstruksi diagram Jalur

Dalam mengkonstruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur full model. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga

estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. “Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2015)”.

Berdasarkan model penelitian maka diagram jalur dari ketiga variabel penelitian akan terdiri dari :



Gambar III.1 Diagram Jalur

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2018

$X_1 = \text{GGBS}$

$X_2 = \text{VAIC}$

$Y = \text{IFPI}$

$Y_1 = \text{Koefisien pengaruh GGBS terhadap IFPI}$

$Y_2 = \text{Koefisien pengaruh VAIC terhadap IFPI}$

4. Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Diagram jalur yang sudah terkonstruksi pada langkah diatas dapat diformulasikan ke dalam sebuah bentuk persamaan, yang kemudian

persamaan pengukuran masing-masing variabel laten dapat dijabarkan ke dalam masing-masing model pengukuran untuk variabel eksoen dan variabel endoen. Diformulakan sebagai berikut:

$$\text{IFPI } \varepsilon = \lambda_1 \xi + \delta$$

Kemudian persamaan pengukuran masing - masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Model pengukuran untuk variabel eksogen:

$$X1.1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X1.2 = \lambda_2 \xi_2 + \delta_2$$

$$X1.3 = \lambda_3 \xi_2 + \delta_3$$

$$X2.1 = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$

$$X2.2 = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X2.3 = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

Model pengukuran untuk variabel endogen:

$$Y1.1 = \lambda_7 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y1.2 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_2$$

5. Estimasi nilai α , β dan λ

Pada langkah keempat diatas diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan untuk dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga

menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta) (Ghozali 2006:85).

6. *Evaluasi Model*

Pengujian PLS-PM terdiri dari berikut ini (Noor, 2014):

a) Uji *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi pada outer model bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Uji outer terdiri dari:

1. *Standart Loading Factor (Convergent Validity)*

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *nilai loading factor* lebih besar dari 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan *validity* yang semakin tinggi dari indikator tersebut.

2. *Cross-Loading (Discriminant Validity)*

Kriteria dalam *Cross-Loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator dinyatakan valid apabila indikator telah memberikan kontribusi paling tinggi terhadap konstraknya dibandingkan konstruk lain.

3. *AVE (Average Variance Extracted)*

AVE menunjukkan nilai *variance* yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Nilai minimal yang diisyaratkan adalah sebesar 0,5. Semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh maka

semakin baik dan menunjukkan semakin besar informasi yang diperoleh dan dihasilkan oleh variabel laten tersebut. Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa indikator - indikator yang digunakan telah mewakili laten variable secara baik. AVE diperoleh melalui rumus:

$$\text{Variance Extracted} = \frac{(\text{standartdized loading})^2}{(\text{standartdized loading})^2 + \varepsilon_j}$$

4. Composite Reliability

Dalam mencari reliabilitas setiap variabel dalam pengujian *outer model* dapat menggunakan *Composite Reliability (CR)*. *Composite Reliability* diperoleh melalui rumus:

$$CR = \frac{(\text{standartdized loading})^2}{(\text{standartdized loading})^2 + \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7.

b) Uji *Inner Model* (Model Struktural)

1. *T-Statistics*

Untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah *t-statistics*. Jika menggunakan taraf alpha 5%, maka nilai kritis untuk *t-statistics* adalahh 1,96. Jika nilai yang diperoleh berada pada rentang $-1,96 < T\text{-Stat} < 1,96$ maka uji dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya jika $t\text{-statistics} < -1,96$ atau $> 1,96$ maka dinyatakan signifikan.

2. *R-Square*

Pengujian *R-squared* (R^2) merupakan cara untuk mengukur tingkat Goodness of Fit (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-squared* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik.